



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 11773-11782

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Efektivitas Penggunaan E-Katalog V6 (INAPROG) Ditinjau Dari Adaptasi Pegawai Pada Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah

Amaliya Zahara<sup>1</sup>, Gina Havieza Elmizan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

<sup>1</sup>[amaliazhr140204@gmail.com](mailto:amaliazhr140204@gmail.com), <sup>2</sup>[ginahaviezaelmizan@uinbukittinggi.ac.id](mailto:ginahaviezaelmizan@uinbukittinggi.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan E-Katalog Versi 6 (INAPROG) dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa pemerintah di BPBJ Sekretariat Daerah Kota Bukittinggi, ditinjau dari proses adaptasi pegawai sebagai pengguna sistem. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang dipilih secara purposive berdasarkan keterkaitan dengan proses pengadaan dan penggunaan E-Katalog V6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan E-Katalog V6 telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengadaan. Sistem ini mampu menyederhanakan proses pengadaan melalui integrasi berbagai tahapan dalam satu platform elektronik. Namun demikian, tingkat efektivitas penggunaan sistem belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh proses adaptasi pegawai terhadap perubahan sistem dan regulasi. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan tingkat pemahaman dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem, yang berdampak pada kecepatan proses, kepuasan penggunaan, serta pemanfaatan fitur sistem. Selain itu, kualitas informasi yang tersedia dalam sistem dinilai telah mendukung pengambilan keputusan pengadaan, sementara manfaat yang dihasilkan mencerminkan peningkatan transparansi dan keteraturan administrasi. Dalam upaya meningkatkan efektivitas penggunaan sistem, instansi telah menerapkan berbagai strategi, seperti evaluasi sistem, peningkatan kompetensi pengguna, serta penyempurnaan proses kerja pengadaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas penggunaan E-Katalog V6 tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem, tetapi juga oleh kesiapan dan kemampuan adaptasi pegawai. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia serta penyesuaian sistem dan proses kerja guna mengoptimalkan pemanfaatan E-Katalog V6.

**Kata kunci:** Efektifitas, Adaptasi Pegawai, E-Katalog V6, Pengadaan Barang/Jasa

### 1. Pendahuluan

Reformasi sistem pengadaan barang dan jasa pemerintah merupakan bagian dari agenda strategis dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Upaya ini diarahkan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara. Dalam praktiknya, pengadaan barang dan jasa memiliki peran penting karena berkaitan langsung dengan penggunaan anggaran publik serta kualitas pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengadaan yang mampu meminimalkan potensi penyimpangan sekaligus meningkatkan efektivitas pelaksanaan pengadaan.

Salah satu bentuk konkret dari reformasi tersebut adalah penerapan sistem pengadaan secara elektronik (*e-procurement*). Sistem ini dikembangkan sebagai solusi atas berbagai permasalahan dalam pengadaan konvensional, seperti proses yang berbelit, kurangnya transparansi, serta terbatasnya akses bagi penyedia barang dan jasa. Melalui sistem elektronik, proses pengadaan diharapkan dapat dilakukan secara lebih terbuka, efisien, serta mudah diawasi oleh berbagai pihak. Dalam konteks ini, E-Katalog menjadi salah satu instrumen utama yang berfungsi sebagai media transaksi elektronik antara pemerintah dan penyedia barang/jasa.

Seiring dengan perkembangan kebijakan pengadaan nasional, sistem E-Katalog terus mengalami penyempurnaan, salah satunya melalui implementasi E-Katalog Versi 6 (INAPROC). Sistem ini menghadirkan berbagai pembaruan, baik dari segi fitur, integrasi sistem, maupun penyesuaian terhadap regulasi terbaru. E-Katalog V6 dirancang untuk memberikan kemudahan dalam proses pengadaan dengan mengintegrasikan berbagai tahapan dalam satu sistem, mulai dari pencarian produk, pemilihan penyedia, hingga proses transaksi dan pembayaran. Dengan demikian, sistem ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi serta mendukung transparansi dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah.

Pemerintah daerah, termasuk BPBJ Sekretariat Daerah Kota Bukittinggi, telah mengimplementasikan E-Katalog V6 sebagai bagian dari upaya modernisasi sistem pengadaan. Penerapan sistem ini membawa perubahan dalam pola kerja pengadaan, khususnya dalam hal penggunaan teknologi dan integrasi proses administrasi. Namun demikian, implementasi sistem baru tidak serta-merta menjamin tercapainya efektivitas penggunaan, terutama ketika dihadapkan pada kesiapan dan kemampuan aparatur dalam beradaptasi dengan perubahan sistem.

Efektivitas penggunaan sistem informasi dalam organisasi publik tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor manusia sebagai pengguna utama sistem. Perbedaan tingkat pemahaman, keterampilan, serta sikap pegawai terhadap perubahan sistem dapat memengaruhi intensitas pemanfaatan sistem, kecepatan proses kerja, serta kualitas hasil pengadaan. Dalam konteks ini, adaptasi pegawai menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan implementasi sistem E-Katalog V6.

Dalam kajian sistem informasi, efektivitas penggunaan sistem tidak hanya dilihat dari aspek teknis, tetapi juga dari bagaimana sistem tersebut memberikan manfaat bagi pengguna. Model keberhasilan sistem informasi yang dikemukakan oleh DeLone dan McLean menjelaskan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, serta tingkat penggunaan dan kepuasan pengguna merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas suatu sistem informasi. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi E-Katalog V6 tidak hanya ditentukan oleh fitur yang tersedia, tetapi juga oleh bagaimana pengguna mampu memanfaatkan sistem tersebut secara optimal.

Perubahan dari sistem sebelumnya ke E-Katalog V6 menuntut adanya penyesuaian dalam berbagai aspek, baik dari sisi teknis maupun prosedural. Pegawai tidak hanya dituntut untuk memahami fitur-fitur baru yang tersedia dalam sistem, tetapi juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan alur kerja serta dinamika regulasi pengadaan yang terus berkembang. Proses adaptasi ini tidak selalu berjalan dengan mudah, karena dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pemahaman, pengalaman, serta dukungan organisasi.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya tingkat adaptasi pengguna terhadap sistem baru dapat menjadi salah satu hambatan dalam optimalisasi penggunaan teknologi informasi di sektor publik. Tantangan tersebut dapat muncul dalam bentuk kesulitan teknis, resistensi terhadap perubahan, maupun kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi pengguna. Oleh karena itu, analisis terhadap efektivitas penggunaan sistem E-Katalog V6 perlu mempertimbangkan aspek adaptasi pegawai sebagai faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi sistem.

Di era transformasi digital yang semakin berkembang, pemanfaatan teknologi informasi dalam sektor publik menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Pemerintah dituntut untuk mampu mengintegrasikan sistem berbasis digital guna meningkatkan kualitas pelayanan, efisiensi kerja, serta transparansi dalam pengelolaan anggaran. Namun demikian, implementasi teknologi tidak selalu berjalan optimal karena masih terdapat berbagai kendala, terutama yang berkaitan dengan kesiapan sumber daya

manusia sebagai pengguna sistem. Perbedaan tingkat literasi digital, pengalaman kerja, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi dalam organisasi publik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana efektivitas penggunaan E-Katalog V6 dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa pemerintah, khususnya jika ditinjau dari proses adaptasi pegawai sebagai pengguna sistem. Selain itu, perlu juga dianalisis bagaimana strategi yang telah diterapkan oleh instansi dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sistem tersebut, sehingga dapat diketahui sejauh mana upaya yang dilakukan mampu mendukung optimalisasi penggunaan E-Katalog V6.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan E-Katalog Versi 6 (INAPROC) ditinjau dari proses adaptasi pegawai dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa pemerintah di BPBJ Sekretariat Daerah Kota Bukittinggi, serta mengkaji strategi yang diterapkan dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sistem tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai sistem pengadaan elektronik, serta menjadi bahan pertimbangan bagi instansi pemerintah dalam mengoptimalkan pemanfaatan E-Katalog.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam bagaimana efektivitas penggunaan E-Katalog Versi 6 (INAPROC) dilihat dari proses adaptasi pegawai dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa pemerintah. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci kondisi penerapan E-Katalog V6 serta strategi yang dilakukan dalam meningkatkan efektivitas sistem berdasarkan realitas yang ditemukan di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Biro Pengadaan Barang/Jasa (BPBJ) Sekretariat Daerah Kota Bukittinggi. Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam proses pengadaan barang/jasa dan pengelolaan sistem E-Katalog V6, serta pemahaman terhadap kebijakan dan prosedur pengadaan yang berlaku. Informan dalam penelitian ini mencakup pejabat pengadaan dan pihak-pihak terkait yang berperan dalam implementasi E-Katalog di lingkungan BPBJ. Jumlah informan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan data di lapangan, dengan mempertimbangkan keterwakilan peran dalam proses pengadaan barang/jasa. Pemilihan informan dilakukan secara selektif agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, informasi yang dikumpulkan diharapkan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya terkait penggunaan E-Katalog V6 dalam lingkungan organisasi. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, antara lain peraturan perundang-undangan pengadaan barang/jasa, pedoman teknis, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan informan terkait efektivitas penggunaan E-Katalog V6 serta proses adaptasi pegawai terhadap sistem tersebut. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pengadaan barang/jasa menggunakan E-Katalog V6 dalam aktivitas kerja sehari-hari. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model analisis interaktif yang meliputi proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data,

peneliti memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah diseleksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan pola, hubungan, dan temuan penting yang muncul dari hasil analisis data. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan E-Katalog Versi 6 (INAPROC) dalam pengadaan barang dan jasa di BPBJ Sekretariat Daerah Kota Bukittinggi telah membawa perubahan dalam proses pelaksanaan pengadaan, khususnya dalam aspek efisiensi, transparansi, dan keteraturan administrasi. Sistem ini memungkinkan proses pengadaan dilakukan secara lebih terintegrasi, mulai dari pencarian produk, pemilihan penyedia, hingga penyelesaian transaksi dalam satu platform elektronik.

Dari aspek kecepatan proses, E-Katalog V6 pada dasarnya telah dirancang untuk menyederhanakan tahapan pengadaan melalui integrasi sistem yang lebih baik dibandingkan dengan mekanisme sebelumnya. Informan menyampaikan bahwa sistem ini mampu mempercepat beberapa tahapan, terutama yang berkaitan dengan administrasi dan pencatatan transaksi. Kepala LPSE menyatakan bahwa, “Sistemnya sebenarnya sudah dirancang lebih cepat, tapi kalau pengguna belum terbiasa, ya prosesnya bisa jadi lama karena harus bolak-balik menyesuaikan.” Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem memiliki potensi untuk mempercepat proses, kecepatan tersebut masih dipengaruhi oleh tingkat adaptasi pengguna terhadap sistem baru. Integrasi sistem pembayaran juga memberikan kontribusi terhadap efisiensi administrasi, sebagaimana disampaikan bahwa, “Ketika sudah BAST pembayaran langsung tercatat, jadi tidak perlu lagi pencatatan manual.” Secara umum, kecepatan proses mengalami peningkatan, namun belum sepenuhnya optimal pada tahap awal implementasi.

Dari sisi kepuasan pengguna, sebagian besar informan menilai bahwa penggunaan E-Katalog V6 memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengadaan, terutama dalam hal pencarian produk, perbandingan harga, serta penyelesaian administrasi yang lebih terstruktur. Tampilan sistem yang menyerupai marketplace juga dinilai membantu pengguna dalam memahami cara kerja aplikasi. Meskipun demikian, pada tahap awal implementasi, beberapa pengguna masih mengalami kesulitan dalam memahami fitur-fitur baru serta perubahan prosedur kerja yang menyertai penggunaan sistem. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna bersifat dinamis dan meningkat seiring dengan proses adaptasi terhadap sistem.

Dalam aspek complexity, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem E-Katalog V6 tidak dianggap terlalu rumit oleh pengguna. Sebagian besar informan menyatakan bahwa sistem ini cukup mudah dipahami karena memiliki tampilan yang familiar. Namun demikian, terdapat beberapa fitur yang berkaitan dengan ketentuan pengadaan pemerintah yang memerlukan pemahaman lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompleksitas sistem relatif rendah, meskipun tetap memerlukan penyesuaian pada aspek tertentu yang bersifat teknis dan administratif.

Selanjutnya, dari aspek compatibility, sistem E-Katalog V6 dinilai telah cukup sesuai dengan kebutuhan dan pola kerja pengadaan di BPBJ. Sistem ini mampu mendukung pelaksanaan pengadaan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Namun demikian, adanya integrasi sistem, khususnya pada proses pembayaran, menyebabkan perubahan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab antar pegawai. Perubahan tersebut memerlukan penyesuaian dalam pelaksanaan kerja sehari-hari, terutama pada tahap awal implementasi. Seiring dengan meningkatnya pemahaman pengguna, sistem dapat digunakan dengan lebih selaras dengan kebutuhan organisasi.

Dari aspek trialability, pengguna memiliki kesempatan yang cukup untuk mempelajari dan mencoba sistem E-Katalog V6 melalui praktik kerja sehari-hari. Proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung melalui penggunaan sistem membantu pengguna dalam memahami fitur-fitur yang tersedia. Selain itu, dukungan dari rekan kerja dan adanya panduan penggunaan juga turut membantu dalam proses adaptasi. Meskipun demikian, pemahaman terhadap sistem tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang bertahap.

Kualitas informasi yang tersedia dalam E-Katalog V6 juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pengadaan. Informasi yang disajikan, seperti data produk, harga, spesifikasi, dan penyedia, dinilai cukup lengkap dan mudah diakses oleh pengguna. Informasi tersebut membantu dalam proses pengambilan keputusan serta memungkinkan pengguna untuk melakukan perbandingan produk secara lebih objektif. Namun demikian, pemanfaatan informasi tetap bergantung pada kemampuan pengguna dalam memahami dan menginterpretasikan data yang tersedia.

Dari sisi manfaat bersih, penggunaan E-Katalog V6 memberikan dampak positif terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengadaan. Seluruh transaksi tercatat secara digital, sehingga memudahkan proses pengawasan dan audit. Selain itu, sistem juga membantu dalam menciptakan keteraturan administrasi pengadaan. Meskipun demikian, manfaat tersebut belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh pengguna, terutama bagi pegawai yang masih dalam tahap adaptasi terhadap sistem.

Dalam konteks strategi, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan efektivitas penggunaan E-Katalog V6 dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu evaluasi sistem yang berjalan, peningkatan kompetensi pengguna, serta penyempurnaan proses kerja. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kendala serta menilai kesesuaian sistem dengan kebutuhan organisasi. Peningkatan kompetensi pengguna dilakukan melalui pendampingan dan pembelajaran dalam praktik kerja, sedangkan penyempurnaan proses kerja dilakukan untuk menyesuaikan alur kerja dengan sistem yang telah terintegrasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan E-Katalog V6 telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pengadaan barang dan jasa pemerintah. Namun demikian, tingkat efektivitas sistem masih dipengaruhi oleh proses adaptasi pegawai terhadap perubahan sistem dan regulasi. Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan sistem memerlukan dukungan yang berkelanjutan, baik dari aspek teknologi maupun dari kesiapan sumber daya manusia sebagai pengguna utama sistem.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan E-Katalog Versi 6 (INAPROC) di BPBJ Sekretariat Daerah Kota Bukittinggi secara umum telah mendukung pelaksanaan pengadaan barang dan jasa yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Hal ini terlihat dari adanya perubahan pada mekanisme kerja yang sebelumnya dilakukan secara manual atau semi digital menjadi lebih terintegrasi dalam satu sistem elektronik. Melalui sistem ini, proses pencarian produk, pemilihan penyedia, hingga transaksi dapat dilakukan dalam satu platform yang saling terhubung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara konseptual, implementasi E-Katalog V6 telah sejalan dengan tujuan reformasi pengadaan berbasis elektronik yang menekankan pada peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan.

Meskipun demikian, efektivitas sistem tidak dapat dinilai hanya dari keberadaan dan kelengkapan fitur yang tersedia, melainkan juga dari bagaimana sistem tersebut digunakan oleh pegawai dalam praktik kerja sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, ditemukan bahwa penggunaan E-Katalog V6 sangat dipengaruhi oleh tingkat adaptasi pegawai terhadap sistem baru yang diterapkan. Adaptasi tersebut tidak hanya berkaitan

dengan kemampuan teknis dalam mengoperasikan sistem, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap perubahan prosedur kerja serta penyesuaian terhadap regulasi yang terus berkembang. Oleh karena itu, efektivitas sistem dalam penelitian ini dipahami sebagai hasil interaksi antara teknologi dan manusia sebagai pengguna utama.

Variasi tingkat adaptasi pegawai menjadi salah satu temuan penting yang memengaruhi efektivitas penggunaan sistem. Pegawai yang telah memiliki pengalaman dan pemahaman yang lebih baik terhadap sistem cenderung mampu memanfaatkan fitur-fitur E-Katalog V6 secara lebih optimal, sehingga proses pengadaan dapat berjalan dengan lebih lancar dan efisien. Sebaliknya, pegawai yang masih berada pada tahap penyesuaian cenderung mengalami kendala dalam memahami alur kerja dan fitur yang tersedia, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan proses pengadaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem bersifat tidak merata dan sangat bergantung pada kesiapan masing-masing individu dalam beradaptasi dengan perubahan.

Dari sisi kecepatan proses, E-Katalog V6 pada dasarnya telah dirancang untuk menyederhanakan tahapan pengadaan melalui integrasi sistem yang lebih baik dibandingkan dengan versi sebelumnya. Proses yang sebelumnya memerlukan beberapa tahapan administratif kini dapat dilakukan secara otomatis dalam sistem, sehingga secara teoritis mampu mempercepat pelaksanaan pengadaan. Namun dalam praktiknya, percepatan tersebut belum sepenuhnya dirasakan pada tahap awal implementasi. Hal ini disebabkan oleh adanya proses pembelajaran yang harus dilalui oleh pengguna dalam memahami fitur dan alur kerja baru yang terintegrasi dalam sistem. Dengan demikian, kecepatan proses dalam penggunaan E-Katalog V6 bersifat dinamis dan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pemahaman pengguna.

Selain aspek kecepatan, kualitas informasi yang tersedia dalam E-Katalog V6 juga menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas sistem. Informasi yang disajikan, seperti data produk, harga, spesifikasi, serta identitas penyedia, dinilai cukup lengkap dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pengadaan. Ketersediaan informasi yang terstruktur dan mudah diakses memberikan kemudahan bagi pengguna dalam melakukan perbandingan produk serta menentukan pilihan yang paling sesuai dengan kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem telah mampu memenuhi fungsi utamanya sebagai penyedia informasi yang mendukung proses pengadaan secara lebih transparan dan objektif.

Namun demikian, manfaat dari kualitas informasi tersebut tidak serta-merta dirasakan secara optimal oleh seluruh pengguna. Pemanfaatan informasi sangat bergantung pada kemampuan pegawai dalam memahami dan menginterpretasikan data yang tersedia dalam sistem. Pegawai yang memiliki tingkat pemahaman yang baik cenderung dapat menggunakan informasi secara maksimal dalam proses pengambilan keputusan, sementara pegawai yang masih dalam tahap adaptasi membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami fungsi dan kegunaan informasi tersebut. Kondisi ini kembali menegaskan bahwa efektivitas sistem tidak hanya ditentukan oleh kualitas informasi yang tersedia, tetapi juga oleh kesiapan pengguna dalam memanfaatkannya.

Dari sisi manfaat bersih (*net benefits*), penggunaan E-Katalog V6 memberikan dampak positif terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengadaan. Seluruh transaksi yang dilakukan melalui sistem tercatat secara digital, sehingga memudahkan proses pengawasan dan audit oleh pihak terkait. Selain itu, sistem juga membantu menciptakan keteraturan dalam administrasi pengadaan, karena setiap tahapan telah terdokumentasi dengan baik dalam sistem. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi E-Katalog V6 tidak hanya memberikan kemudahan dalam proses kerja, tetapi juga memperkuat prinsip good governance dalam pengelolaan pengadaan barang dan jasa pemerintah.

Meskipun demikian, manfaat yang dihasilkan oleh sistem belum sepenuhnya optimal dan masih dipengaruhi oleh tingkat adaptasi pegawai terhadap sistem baru. Pegawai yang telah terbiasa menggunakan sistem cenderung merasakan manfaat yang lebih besar, baik dari sisi efisiensi maupun kemudahan kerja. Sebaliknya, pegawai yang masih dalam tahap penyesuaian belum sepenuhnya merasakan manfaat tersebut karena masih menghadapi kendala dalam penggunaan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian manfaat sistem bersifat bertahap dan memerlukan waktu serta proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas penggunaan E-Katalog V6, BPBJ Sekretariat Daerah Kota Bukittinggi telah menerapkan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi adaptasi pegawai. Salah satu strategi yang dilakukan adalah evaluasi terhadap sistem yang berjalan, baik dari aspek teknis maupun administratif. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi pengguna serta menilai kesesuaian sistem dengan kebutuhan organisasi. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, organisasi dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja sistem.

Selain itu, peningkatan kompetensi pengguna juga menjadi strategi yang sangat penting dalam mendukung efektivitas sistem. Mengingat adanya perbedaan tingkat pemahaman antar pegawai, organisasi perlu memberikan pendampingan dan bimbingan agar seluruh pengguna dapat memahami dan mengoperasikan sistem dengan baik. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya bersifat formal melalui pelatihan, tetapi juga melalui praktik langsung dalam penggunaan sistem sehari-hari. Dengan demikian, proses adaptasi pengguna dapat berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan.

Strategi lainnya yang dilakukan adalah penyempurnaan proses kerja pengadaan agar selaras dengan sistem yang digunakan. Perubahan sistem menuntut adanya penyesuaian dalam alur kerja, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab antar bagian. Penyesuaian ini penting dilakukan agar sistem tidak justru menambah beban kerja, tetapi mampu mendukung kelancaran proses pengadaan secara keseluruhan. Dengan adanya keselarasan antara sistem dan proses kerja, efektivitas penggunaan E-Katalog V6 dapat ditingkatkan secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan E-Katalog V6 tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan organisasi dan kemampuan adaptasi pegawai sebagai pengguna sistem. Interaksi antara sistem dan pengguna menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi sistem pengadaan elektronik. Oleh karena itu, upaya peningkatan efektivitas tidak hanya difokuskan pada pengembangan sistem, tetapi juga pada penguatan kapasitas sumber daya manusia dan strategi organisasi yang mendukung.

Selain itu, dari perspektif kepuasan pengguna, penggunaan E-Katalog V6 menunjukkan kecenderungan yang positif meskipun masih berada dalam tahap penyesuaian. Sebagian besar pegawai menilai bahwa sistem ini memberikan kemudahan dalam proses pengadaan, terutama dalam hal pencarian produk, perbandingan harga, serta penyelesaian administrasi yang lebih terstruktur. Kemudahan tersebut memberikan pengalaman penggunaan yang lebih praktis dibandingkan dengan mekanisme sebelumnya. Namun demikian, tingkat kepuasan pengguna tidak terlepas dari kendala yang dihadapi pada tahap awal implementasi, seperti kebingungan dalam memahami fitur baru serta perubahan prosedur kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pengguna bersifat adaptif, yaitu meningkat seiring dengan bertambahnya pengalaman dan pemahaman terhadap sistem.

Dalam kaitannya dengan aspek complexity, E-Katalog V6 pada dasarnya tidak dianggap sebagai sistem yang terlalu rumit oleh pengguna. Struktur tampilan yang menyerupai marketplace daring pada umumnya memberikan kemudahan bagi pegawai dalam memahami cara kerja sistem. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendukung proses adaptasi, karena pengguna tidak sepenuhnya dihadapkan pada sistem yang asing.

Meskipun demikian, beberapa fitur tambahan yang berkaitan dengan ketentuan pengadaan pemerintah, seperti informasi TKDN dan sertifikasi produk, memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, tingkat kompleksitas sistem dapat dikatakan relatif moderat, di mana sistem tetap mudah digunakan namun tetap memerlukan penyesuaian pada aspek tertentu yang bersifat teknis dan administratif.

Sementara itu, dari sisi compatibility, sistem E-Katalog V6 menunjukkan tingkat kesesuaian yang cukup baik dengan pola kerja pengadaan yang berlaku di BPBJ. Sistem ini telah mampu mengakomodasi kebutuhan pengadaan serta mendukung pelaksanaan prosedur yang telah ditetapkan. Namun demikian, adanya integrasi sistem, khususnya pada proses pembayaran, membawa perubahan pada pembagian peran dan tanggung jawab antar pegawai. Perubahan tersebut pada awalnya memengaruhi ritme kerja dan memerlukan penyesuaian dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sistem secara umum kompatibel dengan kebutuhan organisasi, proses penyesuaian tetap diperlukan agar sistem dapat berjalan secara optimal tanpa menimbulkan hambatan dalam alur kerja.

Lebih lanjut, aspek trialability juga menjadi faktor penting dalam mendukung proses adaptasi pegawai terhadap sistem baru. Kesempatan bagi pengguna untuk mencoba dan mempelajari sistem secara langsung melalui praktik kerja memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman terhadap fitur-fitur yang tersedia. Pendekatan learning by doing memungkinkan pegawai untuk belajar secara bertahap dan menyesuaikan diri dengan sistem tanpa harus sepenuhnya bergantung pada pelatihan formal. Selain itu, keberadaan panduan dan tutorial yang disediakan juga membantu pengguna dalam memahami fungsi sistem secara lebih mendalam. Dengan demikian, trialability dalam implementasi E-Katalog V6 berperan sebagai jembatan dalam mempercepat proses adaptasi pengguna.

Dalam konteks yang lebih luas, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem pengadaan elektronik tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada faktor organisasi dan manusia. Sistem yang dirancang dengan baik tidak akan memberikan hasil yang optimal apabila tidak didukung oleh kesiapan pengguna dalam mengoperasikannya. Oleh karena itu, hubungan antara teknologi dan sumber daya manusia menjadi aspek yang tidak terpisahkan dalam menilai efektivitas suatu sistem informasi. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa teknologi hanyalah alat, sedangkan keberhasilan implementasinya sangat ditentukan oleh bagaimana alat tersebut digunakan dalam praktik kerja.

Selain itu, dinamika regulasi yang terus berkembang juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan E-Katalog V6. Perubahan kebijakan pengadaan menuntut pengguna untuk terus memperbarui pemahaman dan menyesuaikan diri dengan ketentuan yang berlaku. Kondisi ini menambah kompleksitas dalam implementasi sistem, karena pengguna tidak hanya dituntut untuk memahami teknologi, tetapi juga regulasi yang menyertainya. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi sistem memerlukan adanya sinkronisasi antara kebijakan, sistem, dan kesiapan pengguna agar tidak menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan pengadaan.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa efektivitas penggunaan E-Katalog V6 merupakan hasil dari proses yang bersifat dinamis dan berkelanjutan. Efektivitas tidak muncul secara instan, tetapi berkembang seiring dengan meningkatnya tingkat adaptasi pegawai terhadap sistem. Proses ini memerlukan waktu, pengalaman, serta dukungan organisasi yang memadai agar sistem dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan efektivitas tidak hanya berfokus pada penyempurnaan sistem, tetapi juga pada penguatan kapasitas pengguna dan penyesuaian lingkungan kerja.

Temuan dalam penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi sistem

informasi di sektor publik. Tingkat pemahaman, pengalaman, serta kemampuan adaptasi pengguna menjadi penentu dalam optimalisasi penggunaan sistem. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengguna melalui pelatihan dan pendampingan menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan dalam mendukung efektivitas sistem pengadaan berbasis elektronik.

Selain itu, dalam konteks implementasi sistem informasi di sektor publik, keberhasilan penggunaan sistem juga dipengaruhi oleh faktor budaya organisasi dan dukungan manajemen. Lingkungan kerja yang mendukung inovasi serta adanya komitmen dari pimpinan dalam mendorong pemanfaatan teknologi dapat mempercepat proses adaptasi pegawai terhadap sistem baru. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas yang memadai, kebijakan yang jelas, serta motivasi kepada pegawai untuk terus meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi informasi. Dengan demikian, keberhasilan implementasi E-Katalog V6 tidak hanya bergantung pada aspek teknis dan individu, tetapi juga pada lingkungan organisasi secara keseluruhan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan E-Katalog Versi 6 (INAPROC) dalam pengadaan barang dan jasa di BPBJ Sekretariat Daerah Kota Bukittinggi telah menunjukkan arah yang positif dalam mendukung peningkatan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas proses pengadaan. Sistem ini mampu menyederhanakan tahapan pengadaan melalui integrasi berbagai proses dalam satu platform elektronik, sehingga memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan. Dari aspek efektivitas, penggunaan E-Katalog V6 belum sepenuhnya optimal, namun telah menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada beberapa indikator, seperti kecepatan proses, kemudahan akses informasi, serta manfaat sistem yang dirasakan oleh pengguna. Meskipun demikian, efektivitas tersebut masih dipengaruhi oleh tingkat adaptasi pegawai terhadap sistem baru, terutama dalam memahami fitur, prosedur, serta perubahan alur kerja yang terintegrasi dalam E-Katalog V6. Tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem cenderung positif, didukung oleh kemudahan penggunaan serta tampilan sistem yang familiar. Selain itu, tingkat kompleksitas sistem relatif rendah dan masih dapat dipahami oleh pengguna, meskipun terdapat beberapa aspek teknis dan administratif yang memerlukan penyesuaian lebih lanjut. Dari sisi kesesuaian (*compatibility*), sistem dinilai telah mampu mendukung kebutuhan pengadaan, namun tetap memerlukan penyesuaian dalam pelaksanaan tugas akibat adanya perubahan pada sistem, khususnya terkait integrasi proses. Kualitas informasi yang tersedia dalam sistem dinilai telah memadai dalam mendukung pengambilan keputusan pengadaan, sementara manfaat bersih yang dihasilkan mencerminkan adanya peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta keteraturan administrasi. Namun demikian, manfaat tersebut belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh pengguna, terutama bagi pegawai yang masih dalam tahap adaptasi terhadap sistem. Selain itu, strategi yang diterapkan dalam meningkatkan efektivitas penggunaan E-Katalog V6 di BPBJ meliputi evaluasi sistem yang berjalan, peningkatan kompetensi pengguna, serta penyempurnaan proses kerja pengadaan. Ketiga strategi tersebut berperan dalam mendukung proses adaptasi pegawai serta optimalisasi penggunaan sistem secara bertahap. Dengan demikian, efektivitas penggunaan E-Katalog V6 tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kemampuan adaptasi pegawai sebagai pengguna utama. Oleh karena itu, upaya peningkatan efektivitas perlu dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia maupun penyempurnaan sistem dan proses kerja yang mendukung. Selain itu, efektivitas penggunaan sistem juga menunjukkan bahwa proses adaptasi pegawai merupakan faktor yang bersifat dinamis dan memerlukan waktu serta dukungan organisasi secara berkelanjutan. Dengan adanya peningkatan kemampuan adaptasi, diharapkan pemanfaatan sistem E-Katalog V6 dapat berjalan secara lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih merata bagi seluruh pengguna. Secara keseluruhan, implementasi E-Katalog V6 menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah merupakan langkah strategis yang perlu terus dikembangkan. Keberhasilan sistem ini memerlukan sinergi antara teknologi, sumber daya

manusia, serta dukungan organisasi agar dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya peningkatan efektivitas penggunaan sistem harus dilakukan secara konsisten agar manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan secara maksimal dalam jangka panjang. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata penggunaan E-Katalog V6 serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya di lingkungan organisasi.

## Referensi

1. Anwar, M., & Prabowo, H. (2020). Peran teknologi informasi dalam peningkatan kinerja organisasi publik. *Jurnal Sistem Informasi*, 16(2), 141–153.
2. Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
3. DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
4. Fauzi, A., & Ramadhan, M. (2022). Evaluasi implementasi sistem pengadaan elektronik pemerintah daerah. *Jurnal Administrasi Pemerintahan*, 11(1), 33–49.
5. Hidayat, R., & Nugroho, L. (2020). Efektivitas penerapan e-procurement dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 123–135.
6. Indrajit, R. E. (2016). *Manajemen sistem informasi dan teknologi informasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
7. Jogiyanto H. M. (2017). *Sistem informasi keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
8. Kadir, A. (2014). *Pengenalan sistem informasi*. Yogyakarta: Andi.
9. Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. (2022). *Pedoman pelaksanaan E-Katalog elektronik*. LKPP.
10. Nugroho, R., & Handayani, S. (2020). Transformasi digital dalam pengadaan barang/jasa pemerintah. *Jurnal Reformasi Administrasi*, 5(3), 201–215.
11. Prasetyo, A., & Kurniawan, T. (2019). Implementasi sistem e-katalog dalam pengadaan barang/jasa pemerintah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(1), 45–60.
12. Putra, A. R., & Lestari, S. (2021). Efisiensi dan transparansi e-procurement sektor publik. *Jurnal Akuntabilitas Publik*, 6(2), 98–112.
13. Rahmawati, Y., & Setiawan, B. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas e-katalog LKPP. *Jurnal Manajemen Publik*, 7(1), 55–70.
14. Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*.
15. Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Perpres Nomor 16 Tahun 2018*.
16. Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2025 tentang Sertifikasi Kompetensi PPK*.
17. Rivai, V. Z., & Sagala, E. J. (2013). *Manajemen strategis* (Cet. ke-5). Jakarta: Rajawali Pers.
18. Sari, D. P., & Widodo, J. (2021). Adaptasi aparatur terhadap sistem pengadaan elektronik. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 9(2), 89–101.
19. Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan dan pengembangan SDM untuk meningkatkan kompetensi, kinerja, dan produktivitas kerja*. Bandung: Mandar Maju.
20. Sutabri, T. (2019). *Sistem informasi manajemen* (Edisi revisi). Yogyakarta: Andi Offset.
21. Wibowo. (2022). *Manajemen kinerja* (Edisi ke-5). Jakarta: Rajawali Pers.